



sampaikan, kemudian mendapat ijin untuk melakukan survei lokasi dan ditawarkan untuk diajak meninjau lokasi yang terkena dampak. Selang beberapa hari pada tanggal 3 November 2016 setelah bertemu Tyas peneliti di ajak untuk meninjau lokasi bencana alam tanah longsor dan gerakan tanah. Setelah mendapati gambaran apa yang terjadi secara kebetulan peneliti bertemu dengan Babinsa desa Parakan yang waktu itu sedang bertugas meninjau lokasi.

Bersama Tyas yang banyak mengetahui kejadian bencana alam tanah longsor, peneliti diarahkan dan dijelaskan untuk bagaimana kronologi lebih detailnya sehingga beberapa informasi peneliti tampung untuk dijadikan data temuan awal sebagai masalah di dalam masyarakat RT 08 Dukuh Jelok ini dalam kasus bencana alam tanah longsor dan gerakan tanah yang menimpa hampir separuh RT 08. Sesampainya di RT 08 peneliti dipertemukan dengan salah satu masyarakat RT 08 yang merupakan korban tanah longsor dan gerakan tanah, karena pada saat itu saat peneliti berencana menemui ketua RT kebetulan sedang tidak ada, bersama Ariq (24) merupakan salah satu korban yang menceritakan keresahan masyarakat saat di landa musibah bencana alam tanah longsor dan gerakan tanah, karena sudah lama mereka sejak 30 tahun terakhir tidak pernah mengalami bencana besar seperti saat ini.

Pertemuan tidak lama karena pada waktu itu sudah sore dengan melihat medan jalan yang rusak akibat longsor sehingga peneliti harus pulang dan menyiapkan strategi selanjutnya, keesokan hari pada tanggal 04 November 2016 peneliti menemui ketua RT 08 dengan berdiskusi tujuan dan maksud kedatangan untuk meneliti beberapa hal yang berkaitan dengan bencana alam tanah longsor

dan geraka tanah yang di alami oleh masyarakat RT 08 Dukuh Jelok ini, saat berbincang cukup banyak dengan diceritakan berbagai hal yang di alami oleh masyarakat peneliti meminta ijin kepada ketua RT untuk memberikan kesempatan kepada peneliti untuk melakukan penelitian yang dilakukan sekurangnya sampai peneliti merasa cukup dengan hasil yang diperoleh. Antusias ketua RT memberikan dukungan terhadap peneliti sehingga membuat penelitian terhadap bencana alam tanah longsor dan gerakan tanah ini dapat berjalan lancar sampai pada tahap perijinan.

Pada tanggal 11 November 2016, peneliti menemui ketua RT untuk melakukan pemetaan awal daerah rawan bencana tanah logsor dan gerakan tanah yang ada di RT 08, saat menemui ketua RT ketika itu agak bingung karena bliau belum pernah melakukan hal demikian, lalu peneliti mejelaskan bahwa hal ini akan dilakukan secara bersama – sama dengan berberapa masyarakat dengan didampingi peneliti untuk melakukan pemetaan.

Seketika ketua RT tersebut agak mulai paham apa yang dimaksud peneliti lalu Ketua RT tersebut keluar untuk memanggilkan berberapa masyarakatnya untuk gabung dalam melakukan pemetaan tahap awal ini, singkat cerita dalam melakukan pemetaan ini mendadak karena sebelumnya sempat melakukan permohonan ijin melalui komunikasi pesan melalui seluler HandPhone. Karena kondisi ketua RT yang sulit ditemui sehingga bliau menyetujui pertemuan waktu itu yang sudah disepakati lewat SMS tersebut. Suasana harap – harap cemas dikala sedang menunggu ketua RT untuk mencari berberapa warganya dalam melakukan

pemetaan awal. Sekian menunggu beberapa waktu selama 30 menit ketua RT membawa beberapa masyarakat berjumlah tiga orang.

Peneliti memulai untuk menjelaskan tujuan dari pemetaan awal dengan maksud untuk mengetahui lokasi secara jelas daerah mana saja yang terdampak bencana alam tanah longsor, setelah dilakukan pemahaman dan memberikan informasi sekilas mengenai pemetaan maka dimulailah bagi masyarakat untuk menggambar di kertas, memang agak kesulitan waktu itu karena mereka takut salah.

Namun proses itu pada akhirnya berjalan dengan baik dengan hasil gambar yang seadanya namun dapat dipahami, dari melihat peta tersebut diketahui beberapa masalah yang terjadi terhadap lingkungan dan sosial masyarakat di RT 08 Dukuh Jelok ini. Sehingga peneliti akan melakukan kajian terhadap masyarakat pada saat itu juga melalui proses inkulturasi secara mendalam.

Pada tanggal 22 november 2016, peneliti melakukan loby dengan pihak BPBD dengan melakukan pengajuan surat permohonan untuk melakukan penelitian di Kabupaten Trenggalek dengan menyangkut tema kebencanaan, sehingga hal demikian dirasa efektif selain mendapatkan masukan dan arahan dari instansi yang dipercaya sangat ahli dalam menanggulangi bencana hal tersebut juga dapat mempermudah untuk melakukan penelitian di lokasi yang terdampak bencana alam tanah longsor.







resmi dalam melancarkan aksi serta sektor terkait seperti BPBD sebagai instansi yang ahli dalam menangani kasus bencana alam.

Sebelumnya peneliti sudah banyak mempersiapkan data dan apa saja yang diperlukan karena peneliti berencana untuk melakukan aksi lapangan berupa pendidikan terhadap masyarakat untuk sadar bencana alam sebagai wadah agar mampu merubah mindset masyarakat sadar bahaya bencana alam dan lebih menjadi masyarakat tangguh bencana alam. Selain pendidikan peneliti juga akan memberikan sebuah aksi lapangan sebagai bentuk pengarahannya yang berhubungan dengan aksi pertama yaitu proses *Early Warning System* atau tanda peringatan dini yang akan dilakukan bersama – sama masyarakat. Serta melakukan aksi Pemetaan dengan melibatkan orang banyak sebagai bentuk proses agar masyarakat dapat memahami alur dan daerah mana saja yang berpotensi bencana alam tanah longsor. Kegiatan advokasi terhadap kebijakan desa juga dilakukan sebagai proses agar kinerja dalam program kerja desa siaga aktif dapat terlaksana dengan baik dengan mengetahui arahan yang diberikan melalui beberapa pihak yang dapat memberikan arahan yang jelas.

Peneliti mempersiapkan waktu dan beberapa hal yang akan di presentasikan ketika dalam proses penggalang dukungan agar secara tidak langsung dapat terarah dan diharapkan mendapat masukan dari pihak pendukung untuk melancarkan aksi perubahan demi keberlangsungan masyarakat siap dan tangguh untuk menghadapi bencana alam.





Seperti halnya ketika melakukan kegiatan untuk mengunjungi Jelok ketika disaat siang hari karena masyarakat yang sebagian besar bekerja di sawah dan mencari kayu di hutan sehingga siang hari adalah waktu yang tepat untuk menemui masyarakat RT 08 karena siang adalah waktu untuk mereka istirahat. Namun kasun menambahi kalau misalkan ada kegiatan seperti ini biasanya masyarakat akan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi karena masyarakat Jelok adalah masyarakat yang ramah akan mudah bagi peneliti untuk melaksanakannya. Persetujuan yang diberikan oleh kasun membuat nilai tambah dalam memperlancar proses pengorganisasian terhadap masyarakat Jelok.

## 2. Ketua RT. 08 Dukuh Jelok

Dalam penggalangan dukungan yang penting juga adalah keterlibatan ketua RT 8 Jelok yang mana melalui ketua RT kegiatan yang dilakukan di dalam RT dapat berjalan dengan maksimal. Karena kepercayaan yang diberikan terhadap ketua RT Njelok. Peneliti menemukan kesulitan saat berkoordinasi dengan ketua RT Jelok karena suka tidak ada dikediaman rumahnya sehingga diperlukan berberapa hari untuk bisa menemuinya. Pada saat itu ketika melalui kasun Telasih menelfol peneliti untuk segera datang ke tempat pengungsian untuk bertemu dengan Ketua RT. Seketika peneliti bergegas untuk menghapiri ke lokasi yang sudah di beritau melalui telfon di tempat pengungsian. Setelah sampai dan bersalaman dengan ketua RT tidak perlu waktu lama untuk melakukan koordinasi karena sudah dijelaskan terlebih dahulu oleh kasun Tlasi. Sehingga keluar kata persetujuan dan mendapatkan respon baik dan diberikan izin melaksanakannya.

### 3. Babinsa desa Parakan

Sama halnya saat menggalang dukungan sebelumnya, terhadap babinsa desa sangat sulit, babinsa Desa Parakan biasa dipanggil dengan Pak Andik oleh masyarakat desa. karena waktu yang dimiliki sangat sedikit sehingga tak jarang menemui kesulitan saat bertemu dengan babinsa. Namun dukungan yang diberikan oleh aparat desa sehingga membuat komunikasi lancar dan memberi tahu keberadaan babinsa saat itu. Bergegas pula saya menemui disaat sedang acara pagelaran pentas jaranan sehingga suasana agak rami penuh orang – orang. Namun babinsa meluangkan waktunya terhadap peneliti dan menampung di halaman rumah salah satu warga untuk berkoordinasi dengan babinsa mengenai rencana aksi yang akan dilakukan. Berberapa masukan di berikan mengenai cara- cara berkomunikasi dengan masyarakat dan berprilaku di masyarkat desa khususnya orang gunung. Babinsa parakan merupakan salah satu perwakilan dari Koramil yang di tempatkan di Desa Parakan, kedekatan dengan masyarakat membuat babinsa sangat disegani oleh masyarakat dan sikap aktif untuk cepat bergerak dalam segala bidang yang berhubungan dengan masyarakat serta tidak jauh berpengaruh dari pengalam dalam menghadapi berbagai persoalan salah satunya yaitu bencana alam.

Sehingga membuat peneliti tidak ragu untuk mempercayai babinsa sebagai salah satu tim fasilitator dalam acar aksi yang akan dilakukan. Peneliti memahami betul apa saja yang dikatan babinsa pada saat itu. Dukunganpun diberikan babinsa terhadap aksi yang akan dilakukan masyarakat dan babinsa siap untuk memberikan materi sebagai permohonan dalam mengisi di acara selama aksi berlangsung.

#### 4. BPBD ( Badan Penanggulangan Bencana Daerah )

Melalui BPBD yang mana adalah satu satu instansi luar desa yang sangat ahli dibidangnya karena peneliti mengetahui kerja tim BPBD dalam menanggulangi bencana alam yang kerap kali terjadi di wilayah kabupaten Trenggalek sehingga peneliti mempercayai untuk memberikan kontribusinya dalam proses aksi yang akan di lakukan peneliti terhadap masyarakat yang terdampak bencana agar membuat masyarakat semakin yakin akan perubahan yang dilakukan. Peneliti pun mempersiapkan surat permohonan yang diajukan langsung terhadap instansi BPBD demi mendapatkan dukungan yang diberikan. Sempat menunggu lama untuk permohonan surat ini dikarenakan waktu itu pihak yang dituju sedang melakukan tugas lapangan. Namun saya membaritahukan melalui sms yang diberikan oleh salah satu staf yang menjaga meja loby untuk menghubungi langsung ke nomernya.

Setelah peneliti mencatat nomer yang diberikan. Peneliti langsung menghubungi dan diberikan jawaban bahwa posisi staf yang dituju peneliti sedang tidak jauh dari lokasi kantor dan akan segera kembali ke kantor. Peneliti dengan sabar menunggu dan akhirnya kedatangannya pun tiba. Pihak BPBD mempersilahkan untuk duduk dan menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dengan mengajukan surat permohonan. Setelah berdiskusi panjang lebar dengan tujuan dilaksanakan aksi perubahan untuk masyarakat korban longsor. Pihak BPBD pun mengabulkan permohonan yang peneliti ajukan. Antusias yang diberikan oleh pihak BPBD sangat membantu untuk kelancaran proses aksi dan pihak BPBD siap untuk membantu apa saja yang dibutuhkan untuk kelancaran acara tersebut.

Selama menggalang dana penenliti juga sembari ingin diberikan masukan berbagai kegiatan atas proses partisipasi baik peneliti dan fasilitator dalam mendukung kegiatan. Dari bagaimana proses yang akan dilakukan selama aksi dilapangan dan kendala apa saja yang ditemukan ketika dalam melakukan proses aksi dilapangan seperti karakteristik masyarakatnya. Setelah berberapa dukungan yang disiapkan oleh peneliti sehingga dapat dilakukan dengan baik meskipun berberapa kendala pada saat proses menggalang dukungan itu ditemukan tidak membuat peneliti merasa putus asa, karena niat dan tekad untuk kelancaran acara aksi demi perubahan masyarakat dan menumbuhkan sikap sadar akan bencana alam tanah longsor dan bagaimana serta dapat memberikan arahan akan pentingnya mitigasi bencana sebagai bekal dalam kehidupan akan datang untuk siap menghadapi dan tangguh terhadap bencana alam.

#### **D. Persiapan Aksi Lapangan**

Berberapa persiapan dan langkah – langkah untuk merancang kegiatan pelatihan yang harus di lakukan sebagai pedoman agar acara dapat dilakukan peneliti disertai kelancaran acara meliputi persiapan kepanitiaan disertai dengan susunan acara agar acara dapat berjalan dengan lancar dengan berberapa jadwal kegiatan yang beraturan agar berjalan dengan baik serta laporan pembiayaan agar dapat diketahui pengeluaran yang stabil.

Nama Kegiatan	Tujuan	Waktu	Tempat Pelaksanaan	Sasaran Yang Dituju
Pendidikan mitigasi tangguh bencana alam tanah longsor masyarakat RT 08 Dukuh Jelok dalam pengurangan risiko bencana	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Agar masyarakat memahami arti mitigasi bencana alam.</li> <li>-Agar masyarakat dapat belajar bagaimana cara menyelamatkan diri ketika bencana.</li> <li>-Mampu membuat masyarakat memahami pentingnya sikap siaga bencana alam terutama tanah longsor</li> </ul>	Tanggal, 11 Januari 2016	Kediaman ketua RT 08 dukuh jelok	Masyarakat korban terdampak bencana alam tanah longsor.
Aksi penerapan lapangan early warning system (peringatan dini ).	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Agar masyarakat mengetahui tanda – tanda bahaya</li> <li>-Agar masyarakat mengetahui daerah mana saja yang rawan longsor</li> <li>-Agar masyarakat mengetahui alur dalam penyelamat diri</li> </ul>	Tanggal, 15 Januari 2016	Kediaman ketua RT 08 dukuh jelok	Masyarakat korban terdampak bencana alam tanah longsor.







## 2. Aksi lapangan dan simulasi pemetaan rawan bencana

No	Kebutuhan	Anggaran Biaya
1.	Kertas Plano (10 lembar)	Rp. 5.000
2.	Banner rambu – rambu	Rp. 170.000
2.	Spidol (4 Biji)	Rp. 34.000
3.	Snack Peserta Rp 5000 x 40 / acara	Rp. 200.000
4.	Air minum Aqua (1 dus x 18.000)	Rp. 18.000
	Snack Pemateri dan Fasilitator Rp 15.000 x 4 / acara	Rp. 60.000
	Biaya Pemateri	Rp. 0
	✓ Babinsa	
	✓ Staf puskesmas	Rp. 0
5.	Biaya Lain-lain	Rp. 100.000
	<b>TOTAL</b>	<b>Rp. 587.000</b>

**Keterangan :**

Untuk perlengkapan yang lain seperti tikar, kabel olor dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki oleh Rt. 08 Dukuh Jelok, fasilitas tempat sudah tersedia di teras rumah ketua Rt. 08 dengan alas duduk tikar.

**E. Evaluasi**

Proses yang dijalani selama pengorganisasian membuahkan hasil yang cukup bagus untuk masuk pada aksi perubahan dalam pemberdayaan masyarakat. Setelah semua kegiatan terlaksana, sangat perlu adanya tindak keberlanjutannya. Kegiatan evaluasi ini dimulai dari assessment awal, proses inkulturasi yang dilakukan bersama masyarakat dan berberapa instansi terkait yang berhubungan

dengan aksi kegiatan pemberdayaan. Baik yang menyangkut dari ketua RT 08 Dukuh Jelok, yang lokasinya terdampak bencana alam tanah longsor, kepala Desa Parakan, Babinsa Desa Parakan, Kasun Desa Parakan, instansi luar yakni BPBD kota Trenggalek dan masyarakat lokal yang terdampak langsung bencana alam tanah longsor. Saat melakukan evaluasi, dari mereka menyepakati dan menyetujui beberapa agenda selama proses inskulturasi dan kegiatan FGD (*Forum Group Discussion*) saat menentukan masalah dari isu utama yang terjadi di Desa Parakan yaitu bencana alam tanah longsor. Terkait aksi pemberdayaan sampai dengan perencanaan waktu, tempat dan sebagainya telah di setujui secara bersama untuk disepakati agar masyarakat sama – sama menentukan dan terlibat didalamnya. Kegiatan evaluasi yang terjadi secara partisipatif yang mana peneliti tidak mendominasi untuk banyak menentukan. Karena kegiatan ini adalah kegiatan untuk masyarakat dan tempat untuk masyarakat berupaya dalam proses perubahan untuk keberlanjutan nantinya.